

BAB I

PENDAHULUAN

A .Latar Belakang Masalah

Keberadaan entitas bisnis merupakan ciri dari sebuah lingkungan ekonomi, yang dalam jangka panjang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup (going concern) usahanya melalui asumsi/opini going concern (Praptitorini, et al. 2007). Faktor yang mendorong auditor mengeluarkan opini going concern penting untuk diketahui karena opini ini dapat dijadikan referensi investor berkaitan investasinya. Opini audit atas laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Penelitian ini akan melihat Auditor dipandang sebagai pihak independen yang mampu memberikan pernyataan yang bermanfaat mengenai kondisi keuangan klien (Junaidi dan Jogiyanto, 2010). Pada saat auditor independen memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya, auditor harus mempertimbangkan going concern (kelangsungan usaha) auditee (Setyarno, et al. 2006).

Going concern merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (Standar Akuntansi Keuangan, 2002).

Dalam hal ini menurut AICPA (1988) dalam Januarti (2009) seorang auditor mensyaratkan bahwa auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian pelaporan. Seorang auditor memberikan opini pada laporan keuangan auditannya dengan mempertimbangkan dan memperhatikan going concern (kelangsungan hidupnya) *auditee*.

Opini audit merupakan suatu opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya SPAP (2011). Berdasarkan (SPAP seksi 508, 2011) pendapat auditor dapat dikelompokkan ke dalam lima tipe, yaitu: pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat.

Auditor juga bertanggungjawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (going concern) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal pelaporan audit (SPAP Seksi 341, 2011). Disisi lain meskipun Auditor tidak bertanggungjawab terhadap kelangsungan hidup sebuah perusahaan tetapi dalam melakukan audit kelangsungan hidup perlu menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini. Seorang auditor yang tidak bertanggungjawab dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan dapat menimbulkan suatu keraguan.

Kecemasan akan kehilangan sejumlah fee yang cukup besar akan menimbulkan keraguan bagi auditor untuk menyatakan opini audit *going concern* Januarti (2009). Dengan adanya keraguan perusahaan untuk dapat melakukan kelangsungan usahanya, maka auditor dapat memberikan opini *going concern* (opini modifikasi). Opini ini merupakan *bad news* bagi pemakai laporan keuangan.

Masalah yang sering timbul adalah bahwa sangat sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan, sehingga banyak auditor yang mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan opini *going concern*. Penyebabnya adalah hipotesis *self-fulfilling prophecy* yang menyatakan bahwa apabila auditor memberikan opini *going concern*, maka perusahaan akan menjadi lebih cepat bangkrut karena banyak investor membatalkan investasinya atau kreditor yang menarik dananya Venuti (2007) dalam Januarti (2009).

Opini *going concern* yang dikeluarkan auditor dapat menimbulkan dampak. Dampak yang tidak diharapkan dari opini *going concern* yang tidak diinginkan tersebut mendorong manajemen untuk mempengaruhi auditor dan menimbulkan konsekuensi negatif dalam pengeluaran opini *going concern*. Sedangkan dampak yang diharapkan yaitu perusahaan dengan pertumbuhan yang positif memberikan suatu tanda bahwa ukuran perusahaan tersebut semakin berkembang dan mengurangi kecenderungan kearah kebangkrutan, Januarti (2009).

Penelitian ini menguji secara empiris faktor non keuangan dan factor keuangan yang mempengaruhi opini audit going concern. Faktor non keuangan yang diuji antara lain kualitas audit dan reputasi auditor dan faktor keuangan yang diuji adalah size/ukuran perusahaan. Kualitas audit yang diproksi dengan auditor spesialis tidak mempengaruhi pemberian opini going concern (Mirna dan Januarti, 2007). Menurut Arie dan Rossieta (2007) kualitas audit sangat penting bagi kelancaran sistem perekonomian suatu negara, terutama bagi aktifitas investasi pasar modal. Namun dalam kualitas audit terdapat satu permasalahan utama dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas audit, yaitu menemukan metode yang handal untuk mengukur kualitas audit secara akurat.

Dalam kualitas audit, reputasi auditor sering digunakan sebagai proksi dari kualitas audit. Namun demikian dalam banyak penelitian kompetensi dan independensi masih jarang digunakan untuk melihat seberapa besar kualitas audit secara aktual (Barbadillo, Ruiz., 2004) dalam (Setyarno, et al. 2006). Reputasi Auditor biasa mendukung sikap independensi yang tinggi dari seorang auditor sehingga menghasilkan kualitas audit yang tinggi pula, menurut (Geiger dan Rama, 2006) dalam (Juanidi dan Hartono, 2010).

Mutchler (1985) dalam (Diyanti dan Untara, 2010) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini going concern pada perusahaan kecil. Maka semakin besar perusahaan akan semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini going concern.

Selama ini penelitian mengenai kualitas auditor banyak dikaitkan dengan ukuran KAP dan reputasi auditor. *Auditor-client tenure* merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan *auditee* yang sama. KAP besar identik dengan KAP yang besar menjelaskan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan professional terhadap klien, sebab kurang tergantung pada klien yang berharga (Giri, 2010). Ketika hubungan klien dengan KAP telah berlangsung bertahun-tahun, klien dapat dipandang sebagai sumber penghasilan KAP, yang secara potensial dapat mengurangi independensi KAP (Yuvisa, 2008) dalam (Junaidi dan Hartono, 2010).

Kebanyakan klien mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari akuntan publik skala besar, memiliki afiliasi dengan kantor akuntan publik internasional, dan juga memiliki kualitas yang lebih tinggi. Karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas seperti pelatihan, pengakuan internasional, dan peer review (Crasswell, et al. dalam Fanny dan Saputra, 2005). Auditor tidak bias lagi hanya menerima pandangan manajemen bahwa segala sesuatunya baik.

Penilai going concern lebih didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu 12 bulan kedepan. Untuk bisa sampai pada kesimpulan apakah perusahaan akan memiliki going concern atau tidak, auditor harus melakukan evaluasi secara kritis terhadap rencana-rencana manajemen. Pada kenyataannya, masalah going concern merupakan hal yang

kompleks dan terus ada. Sehingga diperlukan faktor-faktor sebagai tolak ukur yang pasti untuk menentukan status going concern pada perusahaan. Kekonsistenan faktor-faktor tersebut harus diuji dalam ekonomi yang fluktuatif, status going concern tersebut dapat diprediksi (Diyanti dan Untara, 2010).

Penelitian mengenai pengaruh faktor non keuangan faktor keuangan terhadap opini going concern telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu diantaranya yaitu (Setyarno, et al. 2006), Januarti (2007), (Arie dan Rossieta, 2007), (Juanaidi dan Hartono, 2010), Giri (2010), dan (Praptitorini, et all.2007).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian terhadap faktor non keuangan dan faktor keuangan untuk diuji pengaruhnya terhadap penerimaan opini audit going concern yang berjudul: **"PENGARUH FAKTOR NON KEUANGAN DAN FAKTOR KEUANGAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2007-2010)"**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diberikan sebelumnya permasalahan yang dapat diungkap dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Kualitas Audit Berpengaruh Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern?
2. Apakah Reputasi Auditor Berpengaruh Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern?
3. Apakah Size/Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian latar belakang masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.
2. Menganalisis Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.
3. Menganalisis Pengaruh Size/Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :

1. Bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan auditing dan akuntansi keuangan, khususnya dalam bidang keputusan opini audit.
2. Bagi praktisi akuntan publik terutama bagi auditor dalam memberikan penilaian keputusan opini audit yang mengacu pada kelangsungan hidup

(going concern) perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini dengan memperhatikan kondisi non keuangan dan keuangan pada perusahaan.

E.Sistematika Penulisan

Penulisan dari penelitian ini dibagi ke dalam lima bab yaitu :

BAB I adalah PENDAHULUAN. Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah TINJAUAN PUSTAKA. Dalam bab ini akan menguraikan tentang tinjauan pustaka yang membahas mengenai konsep relevan yang mendukung dalam penelitian ini, antara lain : kualitas audit, reputasi auditor, size/ukuran perusahaan, opini going concern, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III adalah METODE PENELITIAN. Dalam bab ini akan membahas jenis penelitian, populasi, sampel, dan metode pengambilan sampel, data dan sumber data, pengukuran variabel, dan Metode Analisis Data.

BAB IV adalah ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN. Dalam bab ini akan membahas gambaran umum hasil penelitian, Pengujian Kualitas Pengumpulan Data, Hasil Pengujian Asumsi, Hasil Pengujian Hipotesis.

BAB V adalah PENUTUP. Dalam bab ini akan membahas simpulan yang berupa poin-poin hasil penelitian, hasil tambahan lainnya, dan saran

untuk subjek atau pihak-pihak yang berkaitan dengan hasil penelitian, juga untuk penelitian selanjutnya.